

BAB II
CITRA AMERIKA DIMATA DUNIA ISLAM
PADA MASA KEPEMIMPINAN GEORGE WALKER BUSH

Amerika sebagai negara adidaya, negara yang dapat mengayomi negara-negara di bawahnya dan Amerika sebagai negara netral dalam kancah dunia internasional tidak lagi menjadi persepsi dunia Islam terhadap Amerika. Perubahan pandangan dunia Islam dalam memandang Amerika merupakan akibat dari pemerintahan Amerika Serikat (AS) di bawah kepemimpinan George Walker Bush.

Citra buruk Amerika merupakan dampak dari kebijakan luar negeri Amerika di bawah kepemimpinan Bush, yaitu pembangunan penjara Guantanamo sebagai tempat penahanan para tersangka terorisme, invasi Amerika ke Irak dan Afghanistan.

A. Kebijakan Yang Membuat Citra Amerika Buruk di Dunia Islam

Sikap anti-Amerika diberbagai belahan dunia sudah mencapai puncaknya, dan membuat citra Amerika berada pada posisi terendah. Sikap anti-Amerika itu bukan karena persoalan masyarakat dunia menolak budaya, kekuasaan dan nilai-nilai yang berlaku di Amerika, tapi lebih karena kebijakan luar negeri pemerintah Amerika.

Citra negatif Amerika, bahkan permusuhan muncul di sebagian besar negara-negara berpenduduk Muslim. Mesir berpenduduk 45 juta, Suriah 18 juta, Arab Saudi 13 juta, Iran 40 juta, Irak 24 juta, termasuk 115 juta Muslim India, 140 juta Muslim Pakistan, 40 juta Muslim Bangladesh, 200 juta Muslim Indonesia menentang tindakan-tindakan AS era Bush.¹⁶

¹⁶ *Kebijakan Obama Merangkul Dunia Islam*, diunduh dari <http://www.suarapembaruan.com/News/2009/02/06/Utama/ut04.htm>, diakses 1 Juni 2010.

Doktrin Bush mengupayakan pertahanan perdamaian, memperluas perdamaian, dan meluaskan perdamaian dengan memperluas demokrasi. Bush benar-benar yakin akan kekuatan kebebasan, keleluasaan bertindak, dan jahatnya radikalisme Islam (Gibbs dan Dickerson, 2004).¹⁷

a) Pembangunan Penjara Guantanamo

Sejarah Guantanamo bermula dari perjuangan rakyat Kuba untuk membebaskan negerinya dari penjajahan Spanyol. Ketika gelombang pemberontakan mencapai puncaknya, para pemilik kebun dan pengusaha Amerika meminta pertolongan kepada Gedung Putih.

Pada 23 Februari 1903, Thomas Estrada Palma, seorang warga negara Amerika yang mejadi Presiden pertama Kuba menawarkan penyewaan Teluk Guantanamo pada AS untuk dijadikan Pangkalan Angkatan Laut. Dan pertolongan itu datang dalam bentuk kapal perang *Meine*. Namun, beberapa hari paska kedatangannya, terjadi sebuah ledakan di Teluk Havana yang menghancurkan kapal itu. Sedikitnya 260 perwira tewas. Peristiwa ini memicu reaksi keras Amerika Serikat (AS). Mereka pun mendukung rakyat Kuba melawan Spanyol. Setelah Spanyol mengalami kekalahan, bukan bendera Kuba yang dikibarkan, melainkan bendera AS.

Pada 1903, pemerintah Kuba 'dipaksa' menandatangani sebuah kontrak yang menyewakan teluk Guantanamo kepada AS untuk kurun waktu 99 tahun. Berdasarkan The Cuban-American Treaty tahun 1934, pemerintah AS mendapatkan "complete jurisdiction and control" atas seluruh wilayah Teluk Guantanamo yang disewakan pada

¹⁷ "Pemerintahan Bush Kedua: 'Empire of Liberty'", diunduh dari <http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2005/01/24/KL/mbm.20050124.KL100933.id.html>, diakses 12 Mei 2010.

AS. Pada tahun 1938, kontrak tersebut diperpanjang sampai waktu yang tidak dibatasi.¹⁸ Kontrak persewaan ini berlaku selamanya, kecuali ada kesepakatan dari kedua belah pihak untuk menghentikan kontrak.

Kamp tahanan teluk Guantanamo atau penjara Guantanamo adalah kompleks penjara militer di bawah *Joint Task Force Guantanamo (JTF-GTMO)*¹⁹ dan menempati sebagian dari pangkalan angkatan laut Amerika Serikat di Teluk Guantanamo yang luasnya 117 km per segi²⁰. Sebagai pangkalan angkatan laut AS, kapal perang AS kerap berlabuh di sana. Pangkalan tersebut memiliki fasilitas lengkap termasuk lapangan udara.²¹ Penjara Guantanamo yang dibentuk beberapa bulan pasca peristiwa 11 September 2001 oleh pemerintahan Bush²² dan mulai dioperasikan oleh pemerintah AS sejak tahun 2002.

Lokasinya berada tepat di kepulauan yang menyatu dengan Kuba.²³ Area kamp tahanan Guantanamo terdiri dari 3 kamp yaitu Kamp Delta, Kamp Iguana, dan Kamp X-Ray yang merupakan instalasi militer AS.

Jumlah seluruh tahanan yang ada di dalam "Camp X-Ray" diperkirakan 660 orang. Mereka berasal dari 44 negara, semua terkait dengan tuduhan sebagai bagian dari

¹⁸ *Riwayat Guantanamo Segera Berakhir*, Banjarmasin Post 24 June 2007, diunduh dari http://www.indonesia-ottawa.org/information/details.php?type=news_copy&id=4257, diakses 20 Mei 2010.

¹⁹ *Kamp Tahanan Teluk Guantanamo*, diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kamp_Tahanan_Teluk_Guant%C3%A1namo, diakses 20 Mei 2010.

²⁰ *11 Penjara Paling Biadab di Dunia*, diunduh dari <http://jendralberita.wordpress.com/2010/04/07/11-penjara-paling-biadab-di-dunia/>, diakses 25 Mei 2010.

²¹ *Kamp Tahanan Teluk Guantanamo*, diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kamp_Tahanan_Teluk_Guant%C3%A1namo, diakses 20 Mei 2010.

²² *Penjaga Guantanamo Buka Mulut*, diunduh dari <http://indonesian.irib.ir/index.php/berita/berita/9064.html>, diakses 25 Mei 2010.

²³ Peta wilayah penjara Guantanamo terlampir.

“terorisme” internasional. Sebagian besar adalah pejuang al-Qaeda dan Taliban yang ditangkap di Afghanistan. Dan para teroris yang dicurigai Amerika melakukan penyerangan terhadap gedung WTC pada tanggal 11 September 2001²⁴, serta para tahanan dari perang Irak 2003²⁵.

Banyak narapidana yang dijabloskan tanpa proses pengadilan, belum terbukti keterlibatannya dengan tindakan terorisme harus mendekam di dalam sel-sel gelap Guantanamo untuk mengalami penyiksaan yang sangat tidak manusiawi. Jika Amerika sudah menunjuk bahwa dia adalah teroris maka dialah teroris dan hampir seluruh dunia merestuinnya.²⁶

Citra AS dimata dunia Islam menurun atas kekerasan dan penyiksaan tahanan yang terjadi di dalam penjara Guantanamo yang dilakukan oleh para sipir penjara.

"Saya kira keberadaan pusat penahanan, tempat bagi mereka melakukan penyiksaan fisik dan psikologis serta menistakan para tahanan, adalah sebuah penghinaan terhadap kemanusiaan,"²⁷ Menteri Luar Negeri Kuba Felipe Perez Roque dalam pidatonya di Guatemala.

Di dalam penjara ini para tahanan mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi, banyak dari mereka (para tahanan) mengalami kekejaman fisik maupun mental.

²⁴ *11 Penjara Paling Biadab di Dunia*, diunduh dari <http://jendralberita.wordpress.com/2010/04/07/11-penjara-paling-biadab-di-dunia/>, diakses 25 Mei 2010.

²⁵ *Kamp Tahanan Teluk Guantanamo*, diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kamp_Tahanan_Teluk_Guant%C3%A1namo, diakses 20 Mei 2010.

²⁶ *11 Penjara Paling Biadab di Dunia*, diunduh dari <http://www.jendralberita.wordpress.com/2010/04/07/11-penjara-paling-biadab-di-dunia/>, diakses 25 Mei 2010.

²⁷ *Kuba Sambut Pemutupan Penjara Guantanamo*, diunduh dari <http://www.nasional.kompas.com/read/2009/01/24/0900597/kuba.sambut.penutupan.penjara.guantanamo#>, diakses 20 Mei 2010.

Para tahanan dibelenggu, dirantai, ditutup kepalanya, dipaksa mengenakan earphone dan penutup mata. Para tahanan juga mengalami siksaan fisik, mereka dipukuli, ditelanjangi dan digunduli dengan paksa jika mereka melawan.²⁸

Pelanggaran hak asasi manusia dan kekerasan yang terjadi di penjara Guantanamo itu diungkapkan oleh seorang tersangka teroris (mantan tahanan Guantanamo) yang ditangkap oleh pemerintah AS.

Hamad, seorang pria Sudan yang ditahan di Teluk Guantanamo sejak Maret 2003 sampai Desember 2007, mengklaim bahwa dia mengalami penyiksaan oleh agen AS saat berada di dalam tahanan.²⁹

Kekerasan dan pelanggaran HAM yang terjadi di dalam penjara Guantanamo juga diungkapkan oleh mantan penjaga penjara Guantanamo.

Brandon Neely yang bertugas di Guantanamo sebagai penjaga penjara selama enam bulan seperti yang dikutip oleh *The Independent*³⁰. Salah satu bentuk kekerasan yang dituturkan mantan penjaga itu ialah tahanan diberikan perlakuan kejam yang telah didesain untuk mempengaruhi fisik dan mental mereka. Memukul, perkataan kasar, pelecehan kemanusiaan dimulai sejak hari pertama begitu tahanan menginjakkan kaki ke penjara terkenal itu. Brendan mengatakan, "Saat tiba, seluruh tahanan akan berteriak selama proses tersebut," Ditambahkannya, "Tahanan diberitahu jika negara mereka telah

²⁸ Hasil Investigasi PBB: AS Harus Segera Tutup Kamp Penjara Guantanamo, diunduh dari <http://www.eramuslim.com/berita/dunia/hasil-investigasi-pbb-as-harus-segera-tutup-kamp-penjara-guantanamo.htm>, diakses 25 Mei 2010.

²⁹ Skandal Guantanamo Rezim Bush Terkuak, diunduh dari <http://www.windowscraze.com/forum/Skandal-Guantanamo-Rezim-Bush-Terkuak>, diakses 25 Mei 2010.

³⁰ *The Independent* adalah harian surat kabar yang beredar di Inggris Raya dalam bentuk compact surat kabar, diterbitkan oleh Tony O'Reilly's Independent News & Media.

dinuklir dan tak ada lagi yang tersisa, dan semua keluarganya mati. Bahkan saya juga tahu beberapa penjaga mengatakan tahanan akan dibunuh sewaktu-waktu."³¹

Brendan juga mengingat sesi penghinaan khusus bila bertepatan dengan waktu sholat para Muslim. Dikatakannya, "Selama panggilan sholat, para tentara berulang kali akan mangolok-olok dan menertawakan para tahanan. Banyak yang bernyanyi keras-keras saat sholat, bahkan beberapa menyemprotkan air kepada tahanan saat mereka sholat."³²

Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai hasil investigasi perlakuan yang diperoleh para tahanan Guantanamo, bahwa perlakuan-perlakuan itu merupakan penyiksaan untuk menimbulkan sakit dan penderitaan bagi para korban dengan tujuan untuk mengintimidasi dan atau sebagai hukuman. Laporan PBB juga menyoroti teknik-teknik interogasi di kamp penjara Guantanamo, khususnya penggunaan anjing, temperatur udara yang sangat tinggi, dilarang tidur selama sehari-hari dan isolasi panjang yang menyebabkan penderitaan berat bagi para tahanan yang mengalaminya.

Pelanggaran hak-hak azasi manusia yang terjadi di penjara Guantanamo mendapatkan kritik dan penolakan dari masyarakat Islam, karena sebagian besar para tahanan penjara adalah masyarakat Islam yang ditangkap AS karena dianggap sebagai tersangka teroris. Perlakuan AS di bawah pemerintahan Bush kepada para tahanan

³¹ *Penjaga Tahanan Guantanamo Buka Mulut*, diunduh dari <http://www.indonesian.irib.ir/index.php/berita/berita/9064.html>, diakses 25 Mei 2010.

³² *Ibid.*

Guantanamo bertolak belakang dengan nilai-nilai kemanusiaan dan konvensi Jenewa III tahun 1949³³.

b) Invasi Amerika ke Irak Tahun 2003

Paska tragedi 11 September 2001, konflik Amerika Serikat (AS) - Irak kembali terjadi yaitu keinginan AS menginvasi Irak³⁴. Konflik ini telah melampaui semua resolusi Dewan Keamanan (DK) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berkaitan dengan Irak seperti Resolusi DK PBB No. 661 tahun 1990 tentang sanksi ekonomi terhadap Irak, resolusi DK PBB No. 670 tahun 1990 tentang zona larangan perang, resolusi DK PBB No. 687 tentang kaitan pencabutan sanksi dengan penghancuran senjata pemusnah massal (*WMD/Weapons of Mass Destruction*), dan resolusi DK PBB No. 1284 tentang kembalinya tim inspeksi PBB atas senjata pemusnah massal tanpa syarat, merupakan langkah awal AS menginvasi Irak. Ditambah lagi pidato kenegaraan presiden George Walker Bush (Bush) yang memasukkan Irak bersama Iran dan Korea Utara sebagai bagian dari Poros Kejahatan (*axis of evil*)³⁵ semakin mempertegas keinginan AS menginvasi Irak. Invasi pasukan AS ke Irak terealisasi pada tanggal 20 Maret 2003.

³³ Konvensi Jenewa III tahun 1949 secara khusus mengatur tentang perlakuan terhadap tawanan perang (*Geneva Convention relative to the Treatment of Prisoner of Wars*). *Pasal 13* konvensi ini menyebutkan bahwa tawanan perang (*prisoner of war*) harus diperlakukan secara manusiawi dalam semua keadaan (*must at all times be humanely treated*). Setiap perlakuan yang menyimpang dari pihak penahan adalah dilarang keras dan dikategorikan sebagai pelanggaran yang amat serius terhadap Konvensi Jenewa (*serious breach to Geneva Convention*). Kemudian, tawanan perang harus dilindungi setiap saat dari kekerasan, intimidasi, penghinaan, dan publisitas. Artikel: "*Penistaan Hukum Perang*", 10 Juni 2004, tersedia di [http://swaramuslim.net/more.php?id=A629_0_1_0_M], diakses 27 Mei 2010.

³⁴ Peta wilayah Irak terlampir.

³⁵ Ali M. Ansari, *Supremasi Iran: Poros Setan atau Superpower Baru?*, Zahra Publising House, Jakarta, hal 27.

Pada awal tahun 2003, jumlah pasukan AS yang berada di Teluk telah mencapai 150.000 personel dan pasukan Inggris mencapai 25.000 personel. George Walker Bush yang pada saat itu menjabat sebagai presiden AS menegaskan bahwa perang adalah pilihan terakhir sebagai cara untuk melucuti “senjata pemusnah massal (*Weapons of Mass Destruction/WMD*)” Irak.

“Saddam Hussein must understand that if he does not disarm, for the sake of peace, we along with others, will go disarm Saddam Hussein” Bush³⁶

Solusi damai hanya akan dilaksanakan jika Saddam Hussein bersedia mundur secara sukarela dari jabatannya sebagai presiden Irak, yang diikuti dengan pembangunan sistem politik, sosial, dan ekonomi di Irak yang lebih demokratis—menurut Amerika Serikat.

Wacana solusi damai tersebut menjadi perhatian para intelektual Arab dan oposisi Irak, mereka secara berani meminta kesediaan Saddam Hussein dengan sukarela mengundurkan diri demi perubahan dan perdamaian di Irak. Namun, desakan-desakan tersebut tidak membuat Saddam Hussein merubah pendiriannya untuk tetap mempertahankan posisinya sebagai presiden Irak. Pada pidatonya pada 12 January 2003 dalam memperingati 12 tahun Perang Teluk 1991, Saddam Hussein menyatakan siap perang dan berjanji akan mengalahkan Amerika di depan tembok-tembok Baghdad.

Pernyataan tegas juga keluar dari Deputy Perdana Menteri Irak Tareq Aziz (Aziz), yang mengatakan bahwa Saddam Hussein menyatakan akan mempertahankan diri dan membela Irak hingga peluru terakhir. Aziz mengungkapkan tidak ada pemikiran sama sekali untuk mundur secara sukarela dibenak Presiden Saddam Hussein. Sepupu

³⁶ 2003 *Invasion of Iraq*, diunduh dari http://www.en.wikipedia.org/wiki/2003_invasion_of_iraq, diakses 27 Desember 2007.

Saddam, Ali Hassan Al Majid (Al Majid) yang saat itu sedang mengadakan lawatan ke negara-negara Arab juga membantah keras berita kesediaan Saddam Hussein untuk mengundurkan diri dengan imbalan suaka politik disuatu negara yang dipilihnya sendiri. Al Majid mengatakan berita itu hanya perang urat saraf AS untuk melemahkan moral bangsa Irak.

Keinginan AS untuk menyerang Irak tidak dapat dibendung lagi. AS terlihat sangat menginginkan keruntuhan Irak di bawah rezim Saddam Hussein. Di depan Majelis Umum PBB, Bush menyatakan secara lantang bahwa AS tidak akan pernah membiarkan Saddam Hussein menghancurkan dunia dengan senjata pemusnah massal (WMD). Pada 14 Oktober 2002, senat AS telah memberikan persetujuan kepada pemerintahan Bush mengenai adanya permintaan peningkatan anggaran militer, dimana peningkatan tersebut merupakan yang terbesar dalam dua dasawarsa terakhir, yakni US\$ 335,1 milyar.³⁷

Dasar AS adalah Irak dianggap tidak menunjukkan sikap kerjasama dalam menyikapi kedatangan anggota Tim Inspeksi Senjata PBB untuk Irak (UNMOVIC, *United Nation Monitoring, Verification, and Inspection Commission*), yang diketuai Hans Blix.³⁸ Pada 17 Maret 2003, Bush meng-ultimatum Saddam Hussein beserta seluruh anggota keluarganya agar meninggalkan Irak dalam waktu 48 jam, jika tidak maka konflik militer tidak dapat dihindarkan lagi.

Ultimatum yang diberikan Bush tersebut mendapatkan penolakan dari Saddam Hussein. Pada 19 Maret 2003, parlemen Irak memberi persetujuan kepada Saddam

³⁷ Dewi Wulandari, *Kepentingan Minyak Dibalik Invasi Amerika Serikat ke Irak*, Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2003, hlm 67-67, mengutip Majalah Tempo, 30 Maret 2003. Hlm. 132-133.

³⁸ *Ibid.*

Hussein untuk berperang melawan AS. Sementara presiden Bush percaya diri bahwa ia telah memperoleh dukungan penuh dari 35 negara baik secara moral maupun logistik militer dalam kaitan invasi ke Irak, tanpa menyebutkan lebih lanjut negara mana saja yang sudah memberikan dukungan tersebut.

Akhirnya pada 20 Maret 2003 dini hari, terjadi ledakan demi ledakan di Baghdad. Serombongan pasukan khusus dari koalisi yang di dalamnya adalah SAS dari Inggris, SASR dan 4RAR dari Australia, *Delta Force* dan *Baret Hijau/Green Berets* dari angkatan darat AS/US Army, *SEALS* dari angkatan laut AS/US Navy, dan *Combat Controller* dari angkatan udara AS/US Air Force, menembus batas teritorial Irak.³⁹ Invasi dengan tajuk "*Operation Iraq Freedom*" tersebut dipimpin oleh Jenderal Tommy Franks dari US Army dan jumlah pasukan yang digelar oleh pasukan koalisi adalah sekitar 300.000 personel dengan 98 persen merupakan pasukan dari AS dan Inggris.

Dipihak Irak sendiri telah mengalami kekalahan secara moral, karena kalah dalam berbagai dimensi militer dari pasukan koalisi. Kemudian, banyak dari tentara Irak menyebar kekerumunan warga sipil saat terjadi penyerangan dari pasukan koalisi, atau menyerah bila berhadapan secara langsung dengan pasukan AS dan Inggris. Perwira-perwira Irak juga banyak yang telah disuap oleh CIA untuk menyerah.⁴⁰ Hal ini dibenarkan oleh komandan tertinggi pasukan pendudukan Jenderal Tommy Franks setelah dia pensiun dibulan Mei 2003, Franks mengatakan dalam wawancara *Defence Week*, bahwa AS telah membayar pemimpin-pemimpin militer Irak untuk berpihak pada pasukan koalisi.

³⁹ *2003 Invasion of Iraq*, diunduh dari http://www.en.wikipedia.org/wiki/2003_invasion_of_iraq, diakses 27 Desember 2007.

⁴⁰ *Ibid.*

Dalam penyerangan itu pasukan Irak dengan cepat dapat dikalahkan, hanya ada perlawanan dari sebagian elite *Feedayeen* (pasukan elite pengawal Saddam) yang membaur dengan masyarakat sipil Irak. Pada tanggal 09 April 2003 Baghdad jatuh ke tangan pasukan koalisi, peristiwa itu dianggap sebagai fase runtuhnya rezim Saddam Hussein yang telah memimpin Irak selama 24 tahun. Runtuhnya rezim Saddam juga ditunjukkan secara simbolis dengan meruntuhkan patung Saddam Hussein di kota tersebut.⁴¹ Invasi pasukan koalisi selesai ketika Tikrit, kota kelahiran Saddam Hussein jatuh ke tangan pasukan koalisi pada tanggal 15 April 2003.

Pemerintah AS segera mengumumkan bahwa perang telah berakhir. Perang yang berlangsung dari 20 Maret – 30 Maret 2003 tersebut memakan korban jiwa 9.200 tentara Irak tewas bersama dengan 7.299 warga sipil Irak yang ikut menjadi korban. Dan dari pasukan koalisi tercatat 139 personel tentara AS dan 33 personel tentara Inggris tewas.⁴²

Invasi tersebut kemudian selesai hanya dalam waktu tiga minggu dari 20 Maret 2003, dengan runtuhnya pemerintahan dan militer Irak. Infrastruktur minyak Irak selamat dan hanya mengalami kerusakan relative terbatas saat itu.⁴³ Pada 09 April 2003, Baghdad secara resmi telah diduduki pasukan AS, Saddam Hussein dinyatakan melarikan diri dan tidak diketahui keberadaannya. Saddam Hussein baru dapat ditangkap pada 13 Desember 2003 dalam operasi "*Red Down*" oleh divisi keempat angkatan darat AS.

⁴¹ *Iraq War*, diunduh dari www.en.wikipedia.org/wiki/Iraq_War, diakses 27 Desember 2007.

⁴² *Ibid.*

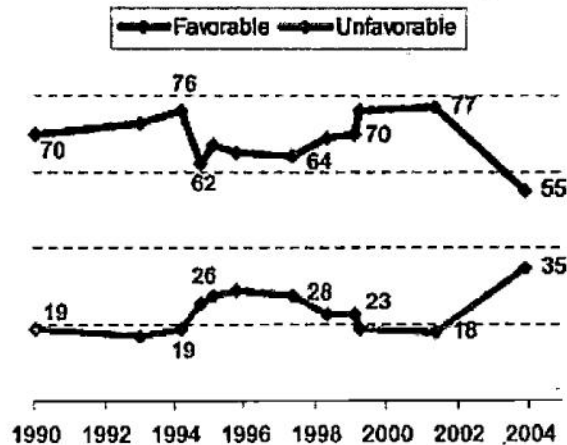
⁴³ *2003 Invasion of Iraq*, diunduh dari http://www.en.wikipedia.org/wiki/2003_invasion_of_iraq, diakses 27 Desember 2007.

Menurut hasil polling report UN (United Nation/PBB)⁴⁴ setahun setelah perang Irak dukungan Masyarakat AS menurun (lihat tabel 2.1).

Tabel 2.1

American rating of the UN slip

American Ratings of the UN Slip



Sumber: Polling report UN

c) Invasi Amerika ke Afghanistan

Pada tanggal 7 Oktober 2001, Amerika Serikat dan Britania Raya menyerbu negara Afghanistan. Invasi itu sebagai tanggapan terhadap serangan teroris pada 11 September 2001 di Amerika. Para penguasa Afghanistan, yang dikenal sebagai Taliban, telah memberikan dukungan kepada kelompok teroris Al-Qaeda, yang mengaku bertanggung jawab atas serangan 11 September.⁴⁵ Lawan untuk Taliban di Afghanistan secara aktif membantu tentara Amerika dan Inggris. Bangsa-bangsa lain juga

⁴⁴ *A Year After Iraq War: Mistrust of America in Europe Ever Higher, Muslim Anger Persists*, diunduh dari <http://www.people-press.org/report/206/a-year-after-iraq-war>, diakses 4 Juni 2010.

⁴⁵ *United States Invasion of Afghanistan*, diunduh dari <http://www.ohiohistorycentral.org/entry.php?rec=1617&nm=United-States-Invasion-of-Afghanistan>, diakses 16 Agustus 2010.

memberikan kontribusi pasukan untuk membebaskan Afghanistan dari kontrol Taliban.

Invasi awal bernama Operasi Enduring Freedom.

Tuntutan AS kepada Taliban⁴⁶ disampaikan presiden Bush pada minggu-minggu sebelum invasi AS ke Afghanistan, antara lain:

- Menyerahkan pimpinan Al Qaeda yang berada di Afghanistan kepada Amerika Serikat.
- Melepaskan semua warga asing yang telah dipenjara, termasuk warga Amerika.
- Memberikan perlindungan terhadap wartawan asing, diplomat dan sukarelawan yang berada di Afghanistan.
- Menutup kamp pelatihan teroris yang berada di Afghanistan dan “menyerahkan setiap teroris dan setiap orang serta segala bentuk dukungan kepada pihak yang berwenang”.
- Memberikan akses penuh kepada Amerika ke kamp pelatihan teroris untuk memverifikasi penutupan kamp.

Selain tidak dipenuhinya tuntutan Bush oleh Taliban, Dewan Keamanan PBB juga mengeluarkan resolusi pada 18 September 2001. Yaitu bahwa Taliban harus menyerahkan tersangka teroris Osama bin Laden dan segera menutup semua kamp pelatihan teroris dengan tanpa syarat, serta menuntut bahwa pergantian Taliban atas bin Laden ke Amerika Serikat atau negara ketiga untuk diadili dalam pemboman mematikan dua kedutaan besar AS di Afrika pada bulan Agustus 1998.

Tujuan dari invasi AS ke Afghanistan adalah untuk menangkap Osamah bin Laden dan petinggi Al Qaeda yang akan diajukan ke pengadilan, menghancurkan

⁴⁶ *Ibid.*

organisasi Al Qaeda, dan menghapus rezim Taliban yang telah melindungi dan menyembunyikan Al Qaeda. Bush mengatakan bahwa, sebagai kebijakan, tidak akan membedakan antara organisasi-organisasi teroris atau negara atau pemerintah akan mendapatkan tentangan keras dari Amerika jika menyembunyikan atau bahkan melindungi teroris.⁴⁷

Pada sekitar 16:30 UTC (12:30 EDT, 17:00 waktu setempat) pada Minggu 7 Oktober 2001, pasukan AS dan Inggris mulai kampanye menargetkan pemboman udara pasukan Taliban dan Al-Qaida. Pemogokan dilaporkan di ibukota, Kabul (tempat dimana pasokan listrik terputus), di bandara dan saraf pusat-militer Kandahar (rumah dari pemimpin Taliban, Mullah Omar), dan juga di kota Jalalabad (militer / kamp-kamp pelatihan teroris) sebagai wujud penolakan serangan.⁴⁸ Sedangkan pemerintah AS membenarkan serangan tersebut sebagai tanggapan atas serangan teroris 11 September 2001 dan kegagalan Taliban untuk memenuhi tuntutan AS. Taliban mengutuk serangan-serangan dan menyebutnya sebagai "serangan terhadap Islam."

Setelah isu terorisme sebagai dasar penyerangan pasukan AS ke Afghanistan, AS kembali mengirim pasukannya atas nama penegakan demokrasi di Afghanistan.

Kehadiran pasukan AS saat ini merupakan musuh bagi Afghanistan. Imarah Islam Afghanistan mengungkapkan dalam pernyataan resminya mengenai hal ini. Mereka mengungkapkan bahwa mereka sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa 11 September, dan AS melampiasakan kekejian mereka terhadap warga Afghanistan. Sudah delapan tahun AS dan sekutu-sekutunya telah membunuh, melukai dan mengusir

⁴⁷ Rob Grace, *The War In Afghanistan: That Nagging Evidentiary Question*, diunduh dari <http://www.lawandsecurity.foreignpolicyblogs.com/2009/12/10/the-war-in-afghanistan-that-nagging-evidentiary-question/>, diakses 16 Agustus 2010.

⁴⁸ *U.S. Invasion of Aghanistan*, diunduh dari http://www.fact-index.com/u/u/_u_s_invasion_of_afghanistan.html, diakses 16 Agustus 2010.

ratusan ribu warga Afghanistan termasuk anak-anak, perempuan dan orang tua dari rumah mereka.

Pada awalnya AS berjanji kepada Afghanistan bahwa mereka akan menarik diri dalam waktu tiga bulan setelah menghilangkan apa yang mereka sebut sebagai terorisme. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. Dalam pernyataan resminya Imarah Islam Afghanistan mengungkapkan bahwa tahun kedelapan telah berlalu, tetapi AS justru membangun ratusan pangkalan militer di Afghanistan dan Irak, serta akan menaikkan jumlah pasukan AS hingga hampir 110.000 pasukan.

Dari sini maka jelas bahwa AS menduduki Afghanistan untuk melaksanakan ekspansi mereka di Timur Tengah.

Dalam perang yang tidak pernah seimbang dan masuk akal ini, AS melancarkan rencana-rencana ekspansi, kolonialisme, dan eksploitasi sebagai tujuan yang ingin mereka capai dengan menggunakan kekuatan militer yang brutal dan penuh kekejaman. Di sisi lain, perang ini didalihkan pada mewujudkan kemerdekaan, keadilan sosial Islam, meningkatkan kehormatan manusia dan identitas nasional yang ingin mereka capai melalui peperangan.

Masyarakat Afghanistan tidak akan lagi percaya pada slogan-slogan kosong Amerika, masyarakat internasional pun melihat bahwa dunia menjadi tidak stabil dan berbagai masalah muncul karena kebijakan Amerika yang keliru.⁴⁹

Afghanistan menyatakan siap untuk menghadapi AS dalam peperangan. Ini tertuang dalam pernyataan Imarah Islam Afghanistan yang merupakan kelompok pejuang kemerdekaan Afghanistan.

⁴⁹ *Delapan Tahun Invasi AS Di Afghanistan, Islam Tidak Akan Pernah Menyerah*, diunduh dari <http://www.arahmah.com/index.php/news/read/5832/delapan-tahun-invasi-as-di-afghanistan-islam-tidak-akan-pernah-menyerah>, diakses 30 Mei 2010.

“...jika kalian (Amerika) hendak mengubah negara muslim ini menjadi sebuah koloni, maka ketahuilah bahwa kami memiliki tekad yang teguh dan siap untuk menjalani perang yang berkepanjangan.”⁵⁰”

Sejak awal invasi, pasukan Amerika di Afghanistan telah menghadapi oposisi lanjutan. Pengikut Taliban terus menyerang pasukan Amerika, termasuk tentara dari negara-negara sekutu. Namun demikian, berkat Amerika Serikat dan sekutu mereka, Afghanistan telah menciptakan pemerintahan yang lebih demokratis. Invasi pasukan antara Oktober 2001 dan Agustus 2005 menderita 289 tentara tewas, termasuk 231 orang Amerika. Sebagian besar tentara Amerika tewas dalam kecelakaan. Namun, tentara Amerika tetap berada di Afghanistan pada tahun 2005 dan memicu beberapa protes damai di Amerika Serikat.⁵¹

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri AS di bawah kepemimpinan Bush di dunia Islam menyebabkan citra AS merosot, Pandangan Islam terhadap AS mengalami perubahan, mereka tidak lagi menempatkan AS sebagai negara super power yang tidak terbantahkan.

B. Pandangan Dunia Islam Terhadap Amerika di Bawah Kepemimpinan George Walker Bush

Pemerintah Amerika Serikat (AS) dalam kancah dunia internasional dipandang sebagai negara imperialis, imperialis adalah kekuatan di dunia yang memiliki fasilitas dana, persenjataan dan propaganda memandang dirinya berhak mengintervensi negara-negara lain yang dinilainya sebagai miliknya sendiri. Ini adalah arti imperialis, yakni

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *U.S. Invasion of Aghanistan*, diunduh dari http://www.fact-index.com/u/u_s_invasion_of_afghanistan.html, diakses 16 Agustus 2010.

semangat hegemoni, memanfaatkan kekuatan dan ancaman guna menyukseskan tujuan-tujuannya.⁵²

AS dibawah kepemimpinan George Walker Bush (Bush) mengalami penurunan atas ke-hegemoniannya di negara-negara Islam. Pandangan Islam terhadap AS mengalami perubahan, mereka tidak lagi menempatkan AS sebagai negara super power yang tidak terbantahkan. Namun, negara-negara Islam berkaca kepada keterlibatan AS pada peristiwa yang terjadi di dunia Islam seperti tindakannya yang kadang menyakitkan masyarakat negara yang penduduknya mayoritas Muslim.

a) Pandangan Turki Terhadap Amerika

Amerika Serikat dan Turki telah lama menjadi mitra. Kemitraan ini didasarkan pada kepentingan untuk membendung komunisme selama Perang Dingin dan untuk memperkuat keamanan regional dan demokrasi pada masa pasca Perang Dingin. Namun, tahun 2003 hubungan antara kedua negara ini menjadi kaku dan diprediksi bisa mengancam kemitraan di berbagai tingkat.

Tekanan-tekanan yang berasal dari perang Irak sangat besar. Dukungan AS terhadap pembentukan pemerintahan otonom Kurdi di bagian utara Irak menciptakan penolakan dan rasa takut di kalangan rakyat Turki karena Partai Pekerja Kurdi (Kurdish Workers Party, PKK) telah mengobarkan gerakan separatis penuh kekerasan selama beberapa dasawarsa terakhir. Meski hubungan ini mulai membaik, yaitu ketika pemerintahan Bush setuju untuk bekerja dengan Turki dalam memerangi terorisme yang

⁵² *Standar Ganda Amerika Terhadap Iran*, diunduh dari <http://indonesian.irib.ir/index.php/politik/perspektif/16660-standar-ganda-amerika-terhadap-iran.html>, diakses 21 Mei 2010.

dilakukan oleh PKK di perbatasan Irak pada akhir 2007, pendapat masyarakat terhadap Amerika Serikat masih sangat penuh kebencian akibat serangan AS terhadap Irak.⁵³

Perdana menteri Turki, Bulent Ecevit mengeluarkan pernyataannya menentang kebijakan luar negeri AS menyangkut penggunaan militer di Irak.

"We have used every opportunity to tell our friends in the US administration we are opposed to military action against Iraq." — Prime Minister Bulent Ecevit⁵⁴

Menteri Luar Negeri Sukru Sina Gurel, juga menyampaikan pernyataan menentang penggunaan militer di Irak. Menurutnya, permasalahan yang ada akan lebih baik diselesaikan dengan jalan damai.

"An attack on Iraq would have *disastrous economic and human consequences* for the entire region....We feel every problem in the region should be settled through peaceful means." -- Foreign Minister Sukru Sina Gurel⁵⁵

Pernyataan-pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa pandangan Turki terhadap Amerika adalah tidak sejalan dengan apa yang seharusnya dilakukan Amerika sebagai negara demokrasi. Turki tidak sependapat dengan sistem unipolar dan sifat arogan AS terhadap pemecahan masalah di dunia Islam.

b) Pandangan Mesir Terhadap Amerika

Mesir merupakan negara sekutu Amerika di Timur Tengah. Hubungan antara Amerika dengan mesir sudah terjalin baik, AS telah membantu mengembangkan perekonomian Mesir dalam dua puluh tahun terakhir.

"Our good relationship with the United States has helped us develop our economy a lot along the last twenty years. Moreover, the nature of our relationship has evolved much. It has ripened. There are many issues on which we are in total harmony, but when we do not agree, we do not hesitate to say so. Our ties are strong and old enough to survive

⁵³ Liam Hardi, *Hubungan Muslim Barat: Obama Harus Melakukan Kunjungan ke Turki*, diunduh dari <http://www.commongroundnews.org/article.php?id=24798&lan=ba&sid=1&sp=0>, diakses 17 Agustus 2010.

⁵⁴ *Attacking Iraq-International Reaction*, diunduh dari <http://www.globalsecurity.org/military/ops/iraq-view.htm>, diakses 17 Agustus 2010.

⁵⁵ *Ibid.*

criticism. We are no longer trying to downplay our differences, and this is new.”⁵⁶
President Mubarak

Namun, presiden Mubarak, menyerukan agar pasukan asing di Irak segera ditarik mundur. Ia menolak kebijakan Bush menginvasi Irak.

“I consider the invasion of Iraq to be the greatest strategic mistake made by the United States.... we have never hidden our opposition to the war in Iraq. We thought that it was a mistake, that the United State was heading the wrong way.”⁵⁷ Mubarak.

Ia berpandangan bahwa awal kebijakan luar negeri AS paska peristiwa 11 September adalah sesuatu yang tepat, akan tetapi setelah melihat dampak dan adanya pengalihan fungsi dan tujuan semula di Irak ia memandang kebijakan luar negeri AS ke Timur Tengah jauh dari harapan semula, serta adalah sebuah kesalahan Amerika saat pemerintahan Bush.

“It is banal to underline the impact of 9-11 on American foreign policy. Nevertheless, all American officials immediately saw the world through a very different perspective. I think that the decisions they took right after the attack, and especially the war in Iraq, diverted them from their real priorities. Did they have to overthrow the Baghdad regime? I leave this question to historians. What I'll remember from this war is its cost and its negative outcome. Its negative consequences are much greater than the benefits that the Bush administration could expect.”⁵⁸

Pandangan presiden Mubarak ini mewakili masyarakat Mesir yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Mesir adalah sekutu dekat Amerika, namun dalam beberapa kebijakan luar negeri AS yang tidak sejalan dengan Mesir maka tidak ada suatu kecaman melainkan suatu kritik halus yang disampaikan presiden Mubarak terhadap kebijakan luar negeri AS di Timur Tengah. Dengan begitu hubungan Mesir dengan Amerika dan dunia Islam masih tetap terjaga.

⁵⁶ Gamal Mubarak: "We Need Audacious Leaders", diunduh dari <http://www.meforum.org/2063/gamal-mubarak-we-need-audacious-leaders>, diakses 17 Agustus 2010.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

c) Pandangan Indonesia Terhadap Amerika

Dari zama orde baru, Indonesia berhubungan sangat erat dengan Amerika. Sampai kebijakan ekonominya pun Indonesia banyak mengadopsi Amerika.⁵⁹ Mau tidak mau Indonesia berutang dengan Amerika. Tambang Freeport, sumber kekayaan bumi Indonesia disedot Amerika. Indonesia hanya mendapat sedikit keuntungan dari kerjasama dengan Amerika. Bangsa Indonesia mungkin tidak pernah merasakan keuntungan kerjasama dengan Amerika dalam bidang pertambangan ini. Tenaga ahli Indonesia yang bekerja di freeport tidak benar-benar menyerap strategi bisnis Amerika, tapi hanya menjadi pekerja yang harus tunduk pada aturan main perusahaan tersebut.

Dalam bidang pendidikan banyak pelajar dan mahasiswa Indonesia berhasil lulus dan kemudian menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, teknik, IT. Mereka kemudian menjadi penentu kebijakan publik, menggerakkan peraturan-peraturan dalam bidang ekonomi makro dan mikro, Menjadi profesor yang ahli dalam strategi kebijakan ekonomi. Para ahli lulusan Amerika itu menjadi elit ditengah keterpurukan pendidikan yang melanda mayoritas penduduk negeri ini. Tidak dipungkiri Pendidikan di Amerika jauh lebih baik dari Indonesia.

Dalam segala segi ada ketergantungan kuat negara ini terhadap segala gertak amerika. Dari intervensi ekonomi, utang luar negeri, kebijakan makro ekonomi sampai pergerakan mata uang asing. Dari segi keamanan regional pun Amerika masih banyak memberi tekanan khususnya Asia Tenggara.

Pandangan Indonesia terhadap Amerika berubah saat Indonesia melihat kebijakan luar negeri Amerika dalam menyikapi terorisme global, seperti perang

⁵⁹ Igni Joko Dwiatmoko, *Amerika Vs Indonesia*, diunduh dari <http://sosbud.kompasiana.com/2010/03/18/amerika-vs-indonesia/>, diakses 17 Agustus 2010.

Afghanistan dan Irak. Muslim Indonesia (HTI dan Islam Fundamentalis), memandang Amerika adalah negara pembantai Muslim.⁶⁰

Megawati, yang pada saat itu presiden Republik Indonesia (RI) menyatakan kecaman kepada Amerika atas invasi AS ke Irak. Megawati mengatakan,

"Pemerintah dan rakyat Indonesia mengecam keras tindakan sepihak AS dan sekutunya terhadap Irak... Indonesia menyesalkan dikesampingkannya proses perdamaian secara multilateral lewat Dewan Keamanan PBB...Indonesia berpendapat penggunaan kekuatan militer merupakan tindakan agresi yang bertentangan dengan hukum internasional, dan serangan sepihak itu mengancam tatanan dunia"⁶¹

Citra AS saat kepemimpinan Bush mengalami keterpurukan disebabkan kebijakan luar negeri AS dalam menyikapi peristiwa 11 September. Antara lain adalah pembangunan penjara Guantanamo yang diperuntukkan tempat dipenjarakannya para tersangka terorisme, invasi AS ke Irak dan Afghanistan yang telah memakan ribuan korban jiwa. Dunia Islam memandang bahwa kebijakan luar negeri AS adalah suatu kesalahan dari pemerintahan Bush, dimana lebih mengutamakan kekuatan militer. Dan bahkan kritik atas kebijakan luar negeri AS di ungkapkan oleh Mesir dimana Mesir merupakan sekutu AS di Timur Tengah.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Gatra.com, *Megawati Kecam Keras Serangan AS ke Irak*, diunduh dari <http://www.gatra.com/artikel.php?id=26470>, diakses 17 Agustus 2010.